

## **Efektivitas Meronce *Rainbow Palapah Batiak* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Di Taman Kanak-Kanak**

Octri Asha Linna<sup>1</sup>, Syahrul Ismet<sup>2</sup>

### **Article Info**

#### **Keywords:**

Fine Motorik;  
Meronce; Early  
Childhood

#### **Kata Kunci:**

Motorik Halus;  
Meronce; Anak  
Usia Dini

### **Abstract**

This study aims to determine the effectiveness of the meronce rainbow palapah batiak activity on fine motor development in the Pembina State Kindergarten, Pasaman District, West Pasaman Regency. The sample of this research was 30 children in groups B1 and B2 of the Public Kindergarten of Pasaman District, consisting of 15 children in the experimental class and 15 children in the control class. This study uses a quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group. In this study the data collection techniques in the form of experiments and observations. Then test the quality of the research instrument with a validation test with professional judgment and process the results of the instrument data using SPSS version 22.0 using the Alpha Crombach technique. While testing the hypothesis using the statistical T-test technique with the help of SPSS version 22.0 which shows a significant level of 0.148. It can be concluded that the meronce rainbow palapah batik activity is effective on fine motor development in the Pembina State Kindergarten, Pasaman District, West Pasaman Regency.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* terhadap perkembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B1 dan B2 Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pasaman sebanyak 30 anak yang terdiri dari 15 anak di kelas eksperimen dan 15 anak di kelas kontrol. Pada penelitian ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan *pre-test* dan *post-test group control*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dalam bentuk eksperimen dan observasi. Kemudian menguji kualitas instrumen penelitian dengan uji validasi dengan profesional judgement dan mengolah hasil data instrumen menggunakan SPSS versi 22.0 menggunakan teknik Alpha Crombach. Sedangkan pengujian hipotesis memakai teknik statistic T-tes dengan bantuan SPSS versi 22.0 yang menunjukkan taraf signifikan 0,148. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* efektif terhadap perkembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

<sup>1</sup> Octri Asha Linna, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: octri20@gmail.com

<sup>2</sup> Syahrul Ismet, Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: syahrul\_unp@yahoo.com

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berdasarkan *National Association Of the Education of Young Children* (NAEYC) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika mendefinisikan rentang usia sesuai perkembangan hasil penelitian pada bidang psikologi perkembangan anak yang menunjukkan bahwa ada pola umum yang bisa diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun. Menurut definisi ini, anak usia dini adalah sekelompok orang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu unik yang anak usia dininya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan berkenaan dengan aspek fisik, sosial emosional, kreatif, bahasa, dan komunikasi spesifik yang sesuai dengan tahapan yang dialami anak. Tidak hanya itu, anak-anak adalah orang-orang kecil yang berpotensi untuk berkembang, dan anak-anak memiliki nilai tertentu yang unik dan tidak setara dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakannya. Mereka sepertinya tidak berhenti bereksplorasi.

Anak usia dini adalah makhluk sosial, artinya individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan supaya mereka mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini dasar mencakup segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses membesarkan dan mengasuh anaknya dengan menciptakan lingkungan yang nyaman. Anak-anak dapat memperoleh pengalaman berharga dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan memahami dari pengalaman belajar dari lingkungan. Dengan cara ini, anak merasa nyaman dan aman untuk mengembangkan keterampilannya dengan cara yang berbeda dengan mengamati, meniru, dan bereksperimen secara langsung, termasuk potensi kecerdasannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dialami oleh anak untuk memahami, memahami, dan berpikir lebih kritis.

Konsep Montessori dalam pendidikan Montessori memiliki beberapa aspek pendidikan dimana lingkungan merupakan prinsip pendidikan Montessori, antara lain : konsep kebebasan, struktur dan keteraturan, realistis dan kealamian, estetika dan nuansa, serta prinsip alat permainan Montessori (Suryana, 2016: 20). Menurut Montessori (dalam Fauzi, 2019: 2) mendefinisikan bahwa seluruh anak usia 0 hingga 6 tahun berada dalam tahap sensitif. Saat ketika penggunaan jiwa luar biasa dan sangat sensitif terhadap rangsangan eksternal. Anak juga memiliki pikiran yang terbuka terhadap lingkungan, sehingga dapat dengan mudah menyerap segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, semua perkembangan seperti motorik halus, perkembangan sosial, motorik kasar, dan emosi dirangsang dan dikembangkan secara optimal. Pendidikan sangat penting bagi anak sebelum anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, dengan anak mengenal bagaimana suasana atau gambaran sebelum memasuki sekolah, karakteristik anak dapat tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya agar ketika anak menempuh jenjang pendidikan anak sudah siap mencapai kesiapannya untuk sekolah baik itu kesiapan fisik, psikologis maupun mental. Pendidikan taman kanak-kanak membantu anak-anak mengembangkan berbagai kemungkinan fisik dan psikologis, termasuk nilai-nilai agama dan moral, sosial,

emosional, seni, bahasa, kognitif, dan keterampilan motorik. Motorik ialah salah satu aspek perkembangan terpenting dikembangkan di taman kanak-kanak.

Keterampilan motorik halus adalah kegiatan koordinasi mata-tangan yang menggunakan otot-otot kecil seperti menggenggam, memegang, melempar, menulis, mendorong, meletakkan, meronce dan lain sebagainya. Menurut Rakimahwati dalam Almi Penuva (2021: 106) perkembangan motorik halus anak ditempatkan pada koordinasi gerak halus anak. Dalam hal ini berkaitan dengan aktivitas memegang benda dengan jari-jari, maka tujuan motorik halus adalah untuk menggerakkan jari jemari anak sehingga tidak kaku dan mudah dilekukan agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari serta koordinasi mata dan tangan dalam kehidupan sehari-hari. Motorik halus dapat meningkatkan konsentrasi dan juga kehati-hatian pada anak. Sebagai contoh seorang anak mengambil benda dengan ibu jari dan telunjuknya, memasukkan benda kecil ke dalam lubang, menggunting, menggambar, mewarnai. Salah satu kegiatan yang tepat dalam mengoptimalkan kemampuan anak terhadap perkembangan motorik halus itu adalah meronce.

Meronce adalah suatu kegiatan menata, menumpuk, menjejerkan, menyusun benda atau pernik menggunakan teknik ikatan. Meronce adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik terutama motorik halus pada anak, agar anak tidak bosan atau bosan di sekolah. Dengan kegiatan meronce yang dilakukan anak secara terus menerus akan membantu mereka dalam menstimulasi antara koordinasi mata serta tangan, tidak hanya itu meronce juga dapat melatih kemandirian, kesabaran kepekaan, meningkatkan kognitif anak dan juga seni. Bahan yang digunakan dalam kegiatan meronce ini adalah bahan alam yang ada disekitar lingkungan yaitu *rainbow palapah batiak* atau pelepah daun pepaya. Pelepah daun pepaya dipotong-potong kemudian diberi warna sesuai dengan lagu anak yaitu pelangi-pelangi. Pelepah daun pepaya ini sangat mudah di temukan dan mudah didapatkan didaerah peneliti karena tanaman ini adalah tanaman lokal yang tumbuh dan dibudidayakan di daerah Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan dari kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* ini dapat mengembangkan keterampilan meronce pada anak, dapat menghitung, memasukan roncean ke dalam tali, menyusun roncean mengikat ujung tali roncean, menyebutkan warna dan mengurutkan warna pelangi. Sehingga kegiatan pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif, efesien dan menyenangkan bagi anak dengan begitu segala aspek perkembangan pada anak dapat tercapai dengan optimal. Motorik halus merupakan kemampuan untuk berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dengan tangan untuk melakukan kegiatan yang biasa dilakukan, diantaranya menganyam, melukis, menggunting, menjahit, meronce, melipat, membentuk adonan dan sebagainya"(Laranaya et al., 2019). Dengan begitu melalui kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal. Kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* sangat cocok diberikan kepada anak dalam mengembangkan motorik halus karena kegiatan ini sangat sederhana dan menarik karena menggunakan bahan alam yang dapat ditemukan disekitar anak dan tidak bahaya bagi anak, anak dapat menyusun potongan-potongan, memasukan roncean dan mengikat tali roncean.

Berdasarkan obervasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Kecamatan Pasaman masih belum efektifnya kegiatan pengembangan motorik halus anak, dan tahapan

perkembangan motorik halus anak belum optimal. Selain itu, media yang digunakan kurang menarik dan pemberian stimulasi motorik halus pada anak yang diberikannya kurang maksimal. Terlihat pada aktivitas anak di sekolah, anak belum bisa mengancingkan lengan tangannya, memakai sepatu, menutup minum dan lain sebagainya.

## METODE

Sugiyono (2013: 8) Metode penelitian merupakan penelitian berdasarkan pada filsafat positivisme yang memandang gejala, fenomena, sebab akibat yang dipakai dalam meneliti sampel dan populasi tertentu serta pengumpulan data bersifat kuantitatif yang tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, dan Sugiyono (2013:54) menemukan bahwa metode penelitian eksperimen cocok untuk menguji pengaruh satu variabel terhadap variabel lain dan mempengaruhi proses eksperimen yang menyatakan bahwa variabel dapat dikendalikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah eksperimen semu (*Quasi Eksperiment Design*). Tujuan penggunaan teknik eksperimen semu adalah untuk benar-benar melakukan eksperimen dan kemudian memperoleh informasi dalam kondisi di mana manipulasi variabel tidak diperbolehkan. Pada penelitian ini peneliti berusaha melihat dan mengungkapkan sejauh mana Efektivitas meronce rainbow palapah batiak terhadap perkembangan motorik halus di TK Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Membandingkan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan (X), sedangkan kelas kontrol tidak. Hal ini dapat dilihat pada tabel penelitian berikut:

**Tabel 1. Rancangan Penelitian**

Kelompok	Pre-tes	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

- O<sub>1</sub> = Pre-test kelas eksperimen
- O<sub>3</sub> = Pre-test kelas kontrol
- X = Perlakuan dalam kegiatan ini yaitu meronce rainbow palapah batiak
- O<sub>2</sub> = Post-test kelas eksperimen
- O<sub>4</sub> = Pre-test kelas kontrol
- = Tidak ada perlakuan

Peneliti memilih TK Negeri Pembina Pasaman di Komplek Pertanian Padang Tujuh Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sebagai lokasi penelitian. Ini karena peneliti mengetahui bahwa beberapa anak belum berkembang keterampilan motorik halus. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat apakah meronce *rainbow palapah batiak* dapat mengembangkan motorik halus anak. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Negeri Pembina Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 80 Orang anak. Sampel

yang diambil oleh peneliti Kelompok B2 dan B1. B2 dijadikan kelompok eksperimen dengan jumlah 15 anak. Sedangkan kelompok B1 dijadikan kelompok kontrol dengan jumlah 15 anak. Dengan mempertimbangkan kondisi homogen, yaitu anak-anak seusia, fasilitas belajar yang sama, guru mengajar dari universitas yang sama.

Hatch dan Farhady dalam Sugiono (2013: 38) pada dasarnya, variabel penelitian adalah segala sesuatu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan menarik kesimpulan. Karena adanya hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka peneliti mengambil dua variabel yaitu variabel bebas (x) dan variabel terikat (y).

- a) *variabel independen*, variabel ini dilambangkan dengan (x) sering disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
- b) *variabel dependen*, dilambangkan dengan (y) disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur proses pengumpulan data dilapangan. Teknik analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.0 untuk melakukan uji normalitas, homogenitas, homopitesis serta uji *effect size*. Menurut Syafril dalam Dharma (2022:78) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diolah berasal dari data yang berdistribusi normal, maka dilakukanlah uji liliefors terlebih dahulu. Setelah dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat apakah data kelas sampel bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *oneway anova*. Menurut sofian siregar (2015: 206) uji *oneway anova* adalah uji hipotesis komparatif data internal dengan K sampel (Lebih dari dua sampel) yang korelasi. Dalam pengujian hipotesis ini, jika tidak ada pengaruhnya kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* terhadap perkembangan motorik halus anak, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sebaliknya, jika kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* efektif terhadap perkembangan motorik halus anak maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

$H_a$  : Kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* efektif terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

$H_0$  : Kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* tidak efektif terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai Sig. (*2-tailed*) dengan  $\alpha = 0,05$  (5%). Jika signifikan lebih kecil dari pada  $\alpha$  (0,05), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Uji Homogenitas pada penelitian yang dilakukan dengan bantuan SPSS 22.0 *for windows*. Dengan ketentuan uji homogenitas varians yang menyatakan bahwa, apabila F hitung lebih kecil dari F tabel ( $F_h < F_t$ ) sesuai dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , dan jika nilai *sig* lebih besar dari 0,05 maka dikatakan homogen. Apabila data diketahui berdistribusi normal dan homogen, maka analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis yang dilakukan, yaitu dengan mencari perbandingan menggunakan uji-t dengan uji *independent* sampel t-test. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan

*effect size cohen'd* untuk mengetahui besarnya pengaruh. Menurut Santoso dalam Dharma (2022:80) *effect size* adalah ukuran besarnya hubungan antara besarnya pengaruh variabel terhadap variabel lain, besarnya perbedaan, dan pengaruh besarnya sampel. Adapun langkah-langkah penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data yang dilakukan menunjukkan keefektifan penelitian tentang efektivitas meronce *rainbow palapah batiak* terhadap perkembangan motorik halus di TK Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Pada periode post-test, anak kelas eksperimen memiliki rata-rata skor perkembangan motorik halus 17,87, standar deviasi 1,506 dan nilai minimum 15 sedangkan nilai maksimum 20. Di kelas kontrol nilai rata-rata 17,00 dengan standar deviasi 1,254 sedangkan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 19.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes dan observasi adalah efektivitas atau pengaruh meronce *rainbow palapah batiak* terhadap perkembangan motorik halus di TK Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat sangat meningkat, yang menarik perhatian anak-anak sangat senang dan antusias dan penasaran dalam proses kegiatan meronce *rainbow palapah batiak*. Kegiatan meronce dalam perkembangan motorik halus pada anak sesuai dengan teori **Elizabeth B. Hurlock** (dalam Mahmud Imam, 2020: 32) mengemukakan bahwa perkembangan motorik anak adalah suatu proses kematangan yang berhubungan dengan aspek deferensial bentuk atau fungsi termasuk perubahan sosial emosional. Proses motorik adalah gerakan yang melibatkan otot secara langsung dan menangani tuntutan yang memungkinkan seseorang untuk menggerakkan anggota tubuhnya (tangan, kaki, dan anggota tubuhnya).

Uji normalitas dalam penelitian digunakan sebagai prasyarat untuk uji-t. Untuk penelitian ini, data harus berdistribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka uji-t tidak dapat dilanjutkan. Jika taraf signifikansi > 0,05 maka distribusi dikatakan normal, tetapi jika taraf signifikansi < 0,05 maka dikatakan tidak normal. Untuk menguji kenormalan data pada uji normalitas ini digunakan uji *Liliefors* seperti yang dikemukakan pada teknis analisis data menggunakan *SPSS versi 22.0*. Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dikumpulkan dalam bentuk *gain score* atau perbandingan dari *post-test* dan *pre-test* anak, kemudian dianalisis oleh peneliti. Hasil perhitungan uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post-test eksperimen	,174	15	,200*	,942	15	,413
Post-test kontrol	,167	15	,200*	,932	15	,293

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel, diperoleh jumlah data (N) pada kelas eksperimen adalah 15 anak dan di kelas kontrol 15 anak. Nilai *Sig Kolmogorov-Smirnov* untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol adalah 0,200. Perhitungan di atas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, disimpulkan bahwa *mean* data adalah  $\text{sig} > 0,05$ , sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Pengujian persyaratan yang kedua adalah pengujian homogenitas menggunakan uji **One Way Anova**. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan *Gain Score* pada kemampuan anak mengenal kosakata bahasa Inggris yang telah didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Hasil perhitungan uji homogenitas tercantum dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3. Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,548	1	28	,465

Berdasarkan tabel pengujian menggunakan SPSS 22.0 terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,465. Nilai signifikansinya lebih dari 0,05, yakni  $0,465 > 0,05$ , sehingga data tersebut dapat dikatakan homogen. Oleh karena itu, kedua kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang homogen. Kedua kelas tersebut homogen maka dapat dilakukan suatu penelitian. Selanjutnya hipotesis diuji terlebih dahulu sebelum diuji independent sample t-test, yang mensyaratkan adanya peningkatan nilai N untuk setiap kelas sampel. Anda dapat melihat komet Sig-2 di hasil tabulasi atau SPSS yang ditampilkan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan.

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,388	,249	,896	8	,378	,600	,670	1,972	,772
Equal variances not assumed			,896	6,840	,378	,600	,670	1,975	,775

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikansi (sig) levene's of variance adalah  $0,249 > 0,05$ . Dari sini dapat menyimpulkan bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Kemudian berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,378 > 0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pengembangan motorik halus di kelas eksperimen dan kelas kontrol

### KESIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* memiliki pengaruh yang signifikan di bandingkan dengan kegiatan meronce menggunakan pipet terhadap perkembangan motorik halus di TK Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Perbandingan rata-rata pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* lebih tinggi dari kelas kontrol dengan rata-rata kelas eksperimen sebesar 17,87 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 17,00. Berdasarkan nilai sig (2-tailed) adalah sebesar  $0,693 > 0,05$ . Perolehan *effect size* sebesar 1,94 disimpulkan bahwa pengaruh kegiatan meronce *rainbow palapah batiak* termasuk kedalam kategori tinggi, dengan begitu efektivitas meronce *rainbow palapah batiak* terhadap perkembangan motorik halus di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat efektif digunakan.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Finy Putri Utami, Indra. Yeni. (2019). *Efektivitas Penggunaan Jari Tangan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 1 Padang*. JOURNAL ON TEACHER EDUCATION, Volume 1 Nomor , Halaman 45 – 56.
- Mutiara Elfina Fauzi, Dadan, Suryana. Syahrul. Ismet (2019). *Pengaruh Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Motorik Halusanak Di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 10 Tanjung Pati Harau*. ISSN: 2614-3097(online), Volume 3 Nomor 6, Halaman 1614-1613.
- Penuva Almi1, Indra. Yeni. (2021). *Pemanfaatan Membuat Sederhana untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus*. JURNAL ILMU PENDIDIKAN Research & Learning in Education, Volume 3 Nomor 1 , 102-108.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. (t.thn.).
- Ravel Dharma Putra, D. S. (2022). *Efektivitas Penggunaan Komik Matematika Dalam Mengenalkan Konsep Matematika Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Family Education, vol 2 nomor. 1(2808-9669 (online)).
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT.Indeks.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wahyulianti, R. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas*. Universitas Pendidikan Indonesia.